

## Analisis sektor unggulan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2018-2022

Kurniawan Azra'

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia,  
[22918007@students.uii.ac.id](mailto:22918007@students.uii.ac.id)

### Abstrak

Provinsi NTB mencatat pertumbuhan ekonomi yang menjadi yang keempat tertinggi di Indonesia, setelah provinsi Maluku Utara, Sulawesi Tengah, dan Papua. Setiap wilayah memiliki sektor ekonomi yang menjadi keistimewaan unik dari wilayahnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji industri-industri kunci di Provinsi NTB yang memiliki kemampuan bersaing secara efektif, kompetitivitas, dan spesialisasi, sambil menentukan sektor dasar yang perlu diberikan prioritas. Informasi ini menjadi pertimbangan penting, terutama untuk membantu Pemerintah Provinsi NTB dalam menyusun strategi pertumbuhan ekonomi ke depan. Peneliti menerapkan *Location Quotient* dan *Shift Share* sebagai metodologi analisisnya. Temuan penelitian mengungkapkan jika Provinsi NTB memiliki sembilan industri yang memiliki keunggulan tersendiri, dengan sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai *Location Quotient* tertinggi dengan rata-rata, ialah sebesar 2,158. Analisis Proporsional mengidentifikasi delapan sektor di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) yang mempunyai keunggulan struktural. Sektor-sektor tersebut antara lain: kegiatan kesehatan dan sosial; layanan pendidikan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; administrasi pemerintahan; real estate; transportasi dan pergudangan; reparasi kendaraan bermotor dan sepeda bermotor; perdagangan grosir dan eceran; pertambangan dan penggalian; kehutanan dan perikanan; pertanian; dan Layanan Lainnya. Sementara itu, sektor PDRB yang mengalami keuntungan lokasional di Provinsi NTB, meliputi sektor kesehatan dan sosial; layanan pendidikan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; administrasi pemerintahan; real estate; transportasi dan pergudangan; reparasi kendaraan bermotor dan sepeda bermotor; perdagangan grosir dan eceran; pertambangan dan penggalian; kehutanan dan perikanan; pertanian; dan Layanan Lainnya. Ini memberikan tanda jika kelima wilayah di Provinsi NTB layak secara ekonomi di berbagai lokasi geografis.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan; *Location Quotient* (LQ); *Shift-Share* (SS)

## *Analysis of the leading sectors of West Nusa Tenggara Province 2018-2022*

### Abstract

NTB Province recorded the fourth highest economic growth in Indonesia, after the provinces of North Maluku, Central Sulawesi, and Papua. Each region has an economic sector that is a unique feature of its respective region. This study aims to examine key industries in NTB Province that have effective competitive ability, competitiveness, and specialization, while determining the basic sectors that need to be given priority. This information is an important consideration, especially to assist the NTB Provincial Government in formulating future economic growth strategies. In this study, researchers applied *Location Quotient* and *Shift Share* as their analysis methodology. The research findings revealed that NTB Province has nine industries that have their own advantages, with the mining and quarrying sector showing the highest *Location Quotient* value with an average of 2,158. Proportional Analysis identified eight sectors in the West Nusa Tenggara (NTB) region that have structural advantages. These sectors include: health and social activities; educational services; defense and compulsory social security; government administration; real estate; transportation and warehousing; repair of motor vehicles and motor bicycles; wholesale and retail trade; mining and quarrying; forestry and fisheries; agriculture; and Other Services. Meanwhile, the GRDP sector that experienced locational benefits in NTB Province, including the health and social sectors; educational services; defense and compulsory social security;

DOI: [10.25273/equilibrium.v12i1.19170](https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i1.19170)

Copyright © 2024 Universitas PGRI Madiun

Some rights reserved.



*government administration; real estate; transportation and warehousing; repair of motor vehicles and motor bicycles; wholesale and retail trade; mining and quarrying; forestry and fisheries; agriculture; and Other Services. This gives a sign that the five regions in NTB Province are economically viable in various geographical locations.*

**Keywords:** *Leading Sectors, Location Quotient (LQ), Shift-Share (SS)*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu acuan yang dipakai untuk mengetahui keadaan perekonomian suatu negara. Perkembangan ekonomi mencerminkan ekspansi pembuatan produk dan layanan dalam sistem ekonomi selama suatu waktu. Peningkatan produksi ini sering diukur melalui kriteria seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan ekonomi dapat dipicu oleh peningkatan dalam kegiatan produksi, investasi, konsumsi, dan faktor-faktor lain yang mendukung ekspansi ekonomi (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada suatu daerah akan dapat diterapkan dengan efektif dan efisien jika pemerintah daerah mampu menggali kekayaan alam dan tenaga kerja manusia yang ada dalam suatu kawasan tersebut. Suatu metode yang efektif dalam mengidentifikasi Bidang ekonomi yang menjanjikan peluang pekerjaan yang tinggi di suatu wilayah adalah melalui analisis data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mana itu adalah nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencakup seluruh produk dan layanan yang dihasilkan dalam wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Penggunaan PDRB sering diadopsi sebagai alat metrik untuk mengevaluasi pencapaian ekonomi suatu daerah atau wilayah. Di sisi lain, PDRB sering digunakan dalam analisis ekonomi regional atau sebagai pembandingan antarwilayah untuk melihat perbedaan dalam kontribusi ekonomi.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) di Indonesia telah menyaksikan lonjakan signifikan dalam tingkat perkembangannya ekonominya. Hal ini bukanlah tanpa alasan mengingat provinsi NTB menjadi salah satu daerah tujuan destinasi wisata terbaik di dunia, adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika kemudian disertai dengan kemakmuran sumber daya alam yang berlimpah, maka tidak mengejutkan jikalau pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB berkembang dengan pesat dengan merujuk pada informasi yang sudah dihimpun oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional, bahwa wilayah NTB menempati peringkat keempat dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia setelah provinsi Maluku Utara, Sulawesi Tengah, dan Papua

Berdasarkan fakta di atas, maka sudah seharusnya pemerintah daerah provinsi NTB mengembangkan sektor perekonomian yang menjadi basis atau unggulan di daerah tersebut. Pengetahuan mengenai pengembangan sektor

ekonomi unggulan suatu daerah sangatlah penting guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta pelaksanaan pembangunan yang efektif dan efisien. Di sisi lain, penentuan sektor ekonomi unggulan suatu daerah juga memberikan acuan kepada *decision maker* sebelum menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan daerah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian deskriptif menurut (Moleong, 2014) adalah penelitian yang dimulai dengan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti kemudian membedahnya menjadi faktor-faktor yang terkait agar dapat lebih memahami fenomena atau gejala sosial. Pada studi ini penulis akan melakukan studi analisis pada sektor yang diunggulkan dan sektor potensial provinsi NTB. Data tambahan/ sekunder yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah deret waktu. Data ini mencakup PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi NTB dan PDB (Produk Domestik Bruto) tingkat nasional untuk tahun 2018–2022. Sumber data ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi NTB dan BPS nasional Republik Indonesia, serta sumber literatur lainnya. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengadopsi metodologi analisis shift- share dan *Location Quotient* atau sering disebut LQ.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis LQ (*Location Quotient*)**

Metode analisis LQ digunakan untuk memastikan kapasitas inheren yang dimiliki oleh wilayah tersebut, serta sebagai metode dalam mengidentifikasi sektor dominan dan subordinat di daerah tersebut (Wardihan, 2015). Dalam pengertian lain, metode *location quotient* ialah sebuah metode statistik yang diterapkan untuk menghitung sejauh mana suatu sektor ekonomi atau jenis pekerjaan tertentu memiliki keberadaan atau keterwakilan yang signifikan di suatu wilayah dibandingkan dengan keberadaannya secara keseluruhan di tingkat nasional atau regional. Metode LQ memberikan informasi tentang keunggulan relatif suatu daerah dalam suatu sektor ekonomi tertentu. Analisis LQ dapat membantu pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan untuk memahami struktur ekonomi wilayah, mengidentifikasi potensi kebijakan pembangunan ekonomi, dan merencanakan strategi pengembangan ekonomi regional. Adapun formula yang diterapkan dalam perhitungan LQ pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Tarigan, 2012).

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{in} / X_n} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

LQ : Nilai *Location Quotient*

X<sub>ij</sub> : Nilai PDRB sektor i pada tingkat provinsi

X<sub>j</sub> : Total nilai PDRB provinsi

X<sub>in</sub> : Nilai PDB sektor i pada tingkat nasional (wilayah perbandingan)

X<sub>n</sub> : Total nilai PDB Indonesia

Adapun jika kriteria penilaian terhadap analisis metode LQ adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam analisis LQ diperoleh nilai rata-rata (*average*) LQ > 1 maka sektor tersebut mendominasi dalam suatu ekonomi/ merupakan sektor yang diunggulkan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sektor ekonomi atau jenis pekerjaan tertentu memiliki keberadaan atau keterwakilan yang lebih besar di suatu wilayah dibandingkan dengan tingkat nasional atau regional secara umum. Dengan kata lain, wilayah tersebut memiliki keunggulan relatif dalam sektor tersebut. Secara praktis, LQ lebih dari 1 dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa wilayah tersebut memiliki spesialisasi atau fokus yang lebih besar dalam sektor atau Jenis pekerjaan ini dibandingkan dengan upaya serupa di tempat lain. Ini menunjukkan bahwa lokasi tersebut mungkin memiliki keunggulan relatif atau daya saing yang unggul dalam industri.
2. Jika nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) < 1, itu menunjukkan bahwa sektor ekonomi atau jenis pekerjaan tertentu memiliki keberadaan atau keterwakilan yang lebih kecil di suatu wilayah dibandingkan dengan tingkat nasional atau regional secara umum. Dalam hal ini, wilayah tersebut tidak spesialisasi atau tidak memiliki keunggulan relatif dalam sektor tersebut.
3. *Location Quotient* (LQ), yaitu jika 1 menunjukkan bahwa sektor ekonomi atau jenis pekerjaan tertentu memiliki keberadaan atau keterwakilan yang proporsional di suatu wilayah dibandingkan dengan tingkat nasional atau regional secara umum. Dalam hal ini, wilayah tersebut tidak memiliki keunggulan relatif atau ketidakunggulan relatif dalam sektor tersebut.

### **Analisis Shift-Share**

Analisis *Shift-Share*, juga dikenal sebagai suatu tinjauan dari campuran industri, merujuk pada penilaian susunan industri yang memiliki dampak

substansial terhadap laju pertumbuhan di suatu wilayah, yang berarti sektor bisnis yang terletak di sana apakah diklasifikasikan sebagai bagian dari kawasan industri yang berkembang secara nasional. Variabel pekerjaan atau nilai tambah dapat digunakan untuk melakukan analisis ini (Tarigan, 2012). Metode ini dapat diterapkan untuk menganalisis perubahan dalam kerangka ekonomi suatu daerah dalam korelasi dengan kemajuan dalam kinerja ekonomi secara keseluruhan. Jika ekonomi wilayah didominasi oleh sektor dengan pertumbuhan yang lambat, maka perkembangan ekonomi wilayah tersebut akan mengalami pertumbuhan di bawah tingkat ekonomi wilayah yang lebih maju. Dalam analisis ini, fokus akan diberikan pada pertumbuhan provinsi dalam sektor tertentu yang sejalan dengan tingkat nasional sektor tersebut. Analisis shift-share terdiri dari tiga komponen: efek pertumbuhan nasional, pangsa bauran industri, dan pergeseran diferensial. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$G_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + D_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- $G_{ij}$  : Shift Share
- $N_{ij}$  : Pertumbuhan Ekonomi Nasional
- $P_{ij}$  : Industrial Mix Share (IMS) / Pengaruh Bauran Industri
- $D_{ij}$  : Differential Share / Pergeseran Diferensial

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis *shift-share* dengan menggunakan menggunakan varabel nilai tambah sebagai variabel sebagai indikator untuk menunjukkan tingkat pendapatan di wilayah tersebut atau data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Data ini dikumpulkan dengan menggunakan angka tetap mulai tahun 2010. Penelitian ini mendasarkan analisis pada rumus yang telah ditetapkan, sebagaimana diuraikan berikut.:

$$\Delta PDRB_{r, i} = \Delta PDRB_{r, i, t} - \Delta PDRB_{r, i, t-n} \dots\dots\dots (3)$$

Rumus diatas dapat digunakan dalam agregat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk setiap sektor di Provinsi NTB. Ini berarti bahwa pertumbuhan PDRB pada sektor i adalah hasil dari selisih PDRB pada sektor i antara tahun akhir analisis (t) dan tahun awal analisis (t-n). Pertumbuhan PDB di sektor i dapat dibedah menjadi dampak *National Share*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift*, bersama dengan rincian berikut (Tarigan, 2012).

$$\Delta PDRB_{r, i, t} = NS_{i, t} + P_{r, i, t} + D_{r, i, t} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

$$NS_{i, t} = PDRB_{r, i, t-n} (PDRB_{N, t} / PDRB_{N, t-n}) - PDRB_{r, i, t-n}$$

$$P_{r, i, t} = \left\{ \left( \frac{PDRB_{N, i, t}}{PDRB_{N, i, t-n}} \right) - \left( \frac{PDRB_{N, t}}{PDRB_{N, t-n}} \right) \right\} * PDRB_{r, i, t-n}$$

$$D_{r, i, t} = \left\{ PDRB_{r, i, t} - \left( \frac{PDRB_{N, i, t}}{PDRB_{N, i, t-n}} \right) PDRB_{r, i, t-n} \right\}$$

Dimana:

1. *National Share* (NSi) merujuk pada situasi di mana peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor i di Provinsi NTB sebanding dengan proporsi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) secara rata-rata di seluruh Indonesia. NSI digunakan untuk menilai apakah pertumbuhan Provinsi NTB lebih segera atau lebih pelan dari laju pertumbuhan di Indonesia secara keseluruhan.
2. *Proportional Shift* (Pr, i) dalam konteks ini menginvestigasi dampak Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor i di tingkat nasional terhadap pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jika nilai Pr, i bersifat positif, hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi NTB memiliki keahlian atau spesialisasi dalam sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan di tingkat nasional. Di sisi lain, nilai Pr, i yang negatif mengindikasikan bahwa Provinsi NTB lebih fokus pada industri yang mengalami pertumbuhan yang terhambat atau mengalami penurunan di tingkat nasional.
3. Pergeseran Diferensial (D, r, i) mengukur disparitas pertumbuhan sektor i antara Provinsi NTB dan seluruh Indonesia. Nilai D, r, i yang positif menandakan bahwa Provinsi NTB memiliki keuntungan lokal, seperti sumber daya yang melimpah atau efisiensi yang lebih baik, sementara nilai negatif menunjukkan bahwa Provinsi NTB tidak memiliki keuntungan lokal dalam sektor tersebut. (Sutanti et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode analisis *Location Quotient* dimaksudkan agar memudahkan para pemangku kebijakan dalam mengidentifikasi industri yang layak secara ekonomi untuk pembangunan karena memiliki sifat unggulan. Dalam arti lain bahwa Analisis *Linear Quadratic* (LQ) digunakan untuk Menentukan wilayah-wilayah ekonomi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dimana mampu diklasifikasikan ke dalam dua kategori: sektor unggulan dan sektor non-unggulan. Pada penelitian ini akan membandingkan besarnya peranan suatu sektor perekonomian yang terdapat pada provinsi NTB Mengingat pengaruh signifikan sektor ini dalam skala nasional. Namun sebelum dilakukan analisis, berikut disajikan data PDB Wilayah NTB dan data PDRB Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.  
PDRB Provinsi NTB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha  
[Seri 2010], 2018 sampai 2022  
**Error! Not a valid link.** Sumber: (BPS, 2024)

Sektor	PDRB PROVINSI NTB ADHK LAPUS (JUTA RUPIAH)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21262434.10	21555357.77	21466096.88	21712173.93	22187473.09
Pertambangan dan Penggalian	12984400.80	13008318.36	16606139.72	16580668.70	20331776.99
Industri Pengolahan	4284340.34	4458907.65	4351561.64	4442858.63	4530849.25
Pengadaan Listrik dan Gas	79266.56	87996.77	95801.96	103205.94	112973.55
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	70411.74	72975.20	76030.71	76405.36	78946.02
Konstruksi	9277103.66	10410346.83	8925467.00	9723134.83	9538981.70
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12771361.07	13585098.16	12908892.77	13131489.84	13781638.85
H. Transportasi dan Pergudangan	6507491.67	6594571.28	4526585.79	4623547.18	5404301.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1575036.78	1574553.40	1129958.38	1145242.46	1427942.93
Informasi dan Komunikasi	2269631.77	2363052.22	2655520.01	2787635.49	2874681.52
Jasa Keuangan dan Asuransi	3273270.57	3319065.68	3688040.16	3849762.96	3865066.09
Real Estate	2798938.27	2932192.94	2962647.62	3006323.07	3129776.06
Jasa Perusahaan	165385.65	173672.00	167692.85	168252.96	182370.20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4688820.56	4859149.64	5000955.78	5088039.65	5204598.60
Jasa Pendidikan	4271484.12	4572225.79	4609525.24	4686353.78	4833089.18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1971020.53	2091372.85	2041556.26	2202130.28	2256477.45
Jasa Lainnya	2098730.88	2213582.11	2076400.86	2110630.90	2333131.69
<b>PDRB</b>	<b>90349129.08</b>	<b>93872438.65</b>	<b>93288873.64</b>	<b>95437855.96</b>	<b>102074074.21</b>

Adapun sebagai data perbandingannya adalah dengan menggunakan data PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Berikut data PDB Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 2.  
PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha [Seri 2010], 2018 sampai 2022

Sektor	PDB NASIONAL (MILIAR RUPIAH)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1307253.00	1354399.10	1378398.90	1404190.90	1435853.30
Pertambangan dan Penggalian	796505.00	806206.20	790475.20	822099.50	858146.60
Industri Pengolahan	2193368.40	2276667.80	2209920.30	2284821.70	2396603.00
Pengadaan Listrik dan Gas	107108.60	111436.70	108826.40	114861.10	122451.90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8429.40	9004.90	9449.30	9919.30	10240.10
Konstruksi	1048082.80	1108425.00	1072334.80	1102517.70	1124725.20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1376878.70	1440185.70	1385651.20	1449831.40	1529885.60
Transportasi dan Pergudangan	435336.50	463125.90	393418.90	406169.30	486874.90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	315068.60	333304.60	299122.40	310748.60	347943.80
Informasi dan Komunikasi	538762.70	589536.10	652062.90	696506.10	750389.20
Jasa Keuangan dan Asuransi	415620.60	443093.10	457486.50	464637.70	473615.00
Real Estate	299648.20	316901.10	324259.40	333282.90	339014.90
Jasa Perusahaan	187691.10	206936.20	195671.10	197106.70	214399.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349277.60	365538.80	365446.00	364251.40	373439.10
Jasa Pendidikan	321133.80	341349.90	350272.80	350662.60	352716.20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117322.20	127487.90	142227.30	157085.30	161384.90
Jasa Lainnya	185405.60	205011.40	196608.90	200773.20	219777.80
<b>PDB</b>	<b>10002892.80</b>	<b>10498610.40</b>	<b>10331632.30</b>	<b>10669465.40</b>	<b>11197460.50</b>

Sumber: (BPS, [Seri 2010] PDB Seri 2010, 2010-2023., 2024)

Setelah mendapatkan data PDB Provinsi NTB dan data PDB Nasional, tugas selanjutnya adalah menghitung nilai *Location Quotient (LQ)* dalam mengidentifikasi industri yang merupakan bagian dari hipotesis unggulan dan non-unggul di Provinsi NTB. Adapun hasil estimasi LQ akan disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.  
Hasil Analisis *Location Quotient* Provinsi NTB Tahun 2018 sampai 2022

Sektor	LQ					RE RA TA	KATEGORI	PERIN GKAT
	2018	2019	2020	2021	2022			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.801	1.780	1.725	1.729	1.695	1.746	unggulan	2
Pertambangan dan Penggalian	1.805	1.805	2.327	2.255	2.599	2.158	unggulan	1
Industri Pengolahan	0.216	0.219	0.218	0.217	0.207	0.216	non unggulan	
Pengadaan Listrik dan Gas	0.082	0.088	0.097	0.100	0.101	0.094	non unggulan	
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.925	0.906	0.891	0.861	0.846	0.886	non unggulan	
Konstruksi	0.980	1.050	0.922	0.986	0.930	0.974	non unggulan	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.027	1.055	1.032	1.013	0.988	1.023	unggulan	8
Transportasi dan Pergudangan	1.655	1.593	1.274	1.273	1.218	1.402	unggulan	6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.553	0.528	0.418	0.412	0.450	0.472	non unggulan	
Informasi dan Komunikasi	0.466	0.448	0.451	0.447	0.420	0.447	non unggulan	
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.872	0.838	0.893	0.926	0.895	0.885	non unggulan	
Real Estate	1.034	1.035	1.012	1.008	1.013	1.020	unggulan	9
Jasa Perusahaan	0.098	0.094	0.095	0.095	0.093	0.095	non unggulan	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.486	1.487	1.516	1.562	1.529	1.516	unggulan	4
Jasa Pendidikan	1.473	1.498	1.457	1.494	1.503	1.485	unggulan	5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.860	1.835	1.590	1.567	1.534	1.677	unggulan	3
Jasa Lainnya	1.253	1.208	1.170	1.175	1.165	1.194	unggulan	7

Sumber: BPS (Data Diolah oleh Penulis)

Dari hasil analisis data PDRB Provinsi NTB dengan memanfaatkan metode hasil bagi lokasi yang diuraikan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa ada sembilan sektor industri atau domain bisnis yang menjadi sektor utama di Provinsi NTB yang menawarkan manfaat atau menjadi andalan adalah perdagangan Grosir dan Eceran, yang meliputi Reparasi Mobil dan Motor; Transportasi dan Pergudangan; penggalian, pertambangan, perikanan, kehutanan, dan pertanian; *Real Estate*; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya. Sedangkan 8

(delapan) sektor lapangan usaha berupa layanan yang diberikan meliputi Kegiatan konstruksi, pengelolaan dan daur ulang limbah, penyediaan air, listrik, dan gas, industri pengolahan, layanan perusahaan, asuransi, keuangan, sektor informasi dan komunikasi, penyediaan makanan dan minuman, dan akomodasi bukanlah sektor unggulan provinsi NTB.

Berlandaskan pencapaian pemeriksaan terhadap *Location Quotient (LQ)* sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya dalam wilayah pertambangan dan penggalian, indeks *Lokasi Quotient (LQ)* memperlihatkan angka rata-rata yang paling tinggi, yakni sekitar 2,158. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah pertambangan dan penggalian menjadi wilayah paling diunggulkan di lokasi tersebut. Secara praktis, nilai LQ lebih dari 1 dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa wilayah tersebut memiliki spesialisasi atau fokus yang lebih besar dalam sektor atau jenis pekerjaan tersebut dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa daerah tersebut mempunyai keunggulan komparatif atau daya saing yang lebih besar dalam industri tersebut. Sektor pertambangan dan penggalian adalah industry yang diunggulkan NTB bukanlah tanpa alasan, sebab NTB penuh dengan sumber daya alam yang melimpah, seperti emas, tembaga, dan mineral. Dikutip dari laman (antaranews.com, 2019), bahwa NTB memiliki 24 perusahaan pertambangan mineral logam yang masih beroperasi dengan izin dari pemerintah pusat dan daerah, dan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia ada di Provinsi NTB, yaitu PT. AMMAN Mineral.

Selanjutnya, sektor pertanian, kehutanan, dan perkebunan dapat diklasifikasikan sebagai subsektor pertanian dengan nilai *average location quotient (LQ)* tertinggi kedua, dengan 1.746. Hal ini tentu bukanlah tanpa alasan, sebab wilayah NTB terdiri dari dua pulau yang bersifat primer, yaitu Pulau Sumbawa, dan Lombok sebagai konsekuensi dari geografi wilayah tersebut, yang mana selain itu, memiliki ratusan pulau-pulau kecil. Kemudian kelembaban Provinsi NTB relatif tinggi, yaitu berkisar antara 77- 85 persen. Hal tersebut kemudian menjadikan NTB sebagai daerah yang agraris sehingga sektor pertanian, kehutanan, dan perkebunan sangatlah cocok jika dikembangkan di provinsi tersebut (BAPPPEDA NTB.Pdf, n.d.)

### **Analisis Shift-Share**

Pendekatan terhadap peninjauan dari shift-share diaplikasikan untuk mendapatkan pemahaman tentang perkembangan dari sektor industri di wilayah tertentu. Meskipun mirip dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient*, sebagai lawan dari pendekatan analisis *shift-share* lebih mampu memberikan hasil yang lebih rinci karena dapat menjelaskan atau merinci penyebab apakah sektor industri di provinsi NTB termasuk dalam

kategori kawasan industri yang memiliki pertumbuhan signifikan di Indonesia, dan apakah sektor tersebut memang layak untuk berada di sana (Sutanti et al., 2022).

Tabel 4.

Hasil Perhitungan *National Share* (NS)

Sektor	PDRB NTB 2018	Total PDB Indonesia 2022	Total PDB Indonesia 2018	NS		
	E r,i,t-n	E N,t	E N,t-n	a * b		
	A	E N,t/E N,t-n	b	c	c - a	
Perikanan, Kehutanan, dan Pertanian	21262434.10	11197460.50	10002892.80	1.119	23801641.26	2539207.158
Pertambangan dan Penggalian	12984400.80	11197460.50	10002892.80	1.119	14535026.81	1550626.015
Industri Pengolahan	4284340.34	11197460.50	10002892.80	1.119	4795985.79	511645.4498
Pengadaan Listrik dan Gas	79266.56	11197460.50	10002892.80	1.119	88732.74885	9466.188848
Penyediaan Air, Pengelolaan Limbah, dan Proses Daur Ulang	70411.74	11197460.50	10002892.80	1.119	78820.46655	8408.726554
Konstruksi	9277103.66	11197460.50	10002892.80	1.119	10384996.01	1107892.347
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12771361.07	11197460.50	10002892.80	1.119	14296545.41	1525184.337
Transportasi dan Pergudangan	6507491.67	11197460.50	10002892.80	1.119	7284630.795	777139.1249
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1575036.78	11197460.50	10002892.80	1.119	1763131.174	188094.3944
Informasi dan Komunikasi	2269631.77	11197460.50	10002892.80	1.119	2540676.243	271044.4726
Jasa Keuangan dan Asuransi	3273270.57	11197460.50	10002892.80	1.119	3664171.82	390901.2497
Real Estate	2798938.27	11197460.50	10002892.80	1.119	3133193.702	334255.4318
Jasa Perusahaan	165385.65	11197460.50	10002892.80	1.119	185136.3721	19750.72206
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Penyediaan Jaminan Sosial Wajib	4688820.56	11197460.50	10002892.80	1.119	5248769.937	559949.3771
Jasa Pendidikan	4271484.12	11197460.50	10002892.80	1.119	4781594.251	510110.1314
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1971020.53	11197460.50	10002892.80	1.119	2206404.184	235383.6543
Jasa Lainnya	2098730.88	11197460.50	10002892.80	1.119	2349365.988	250635.1083
TOTAL	90349129.08			19.030	101138823	10789693.89

*Sumber: BPS (Data Diolah oleh Penulis)*

Analisis *National Share* diterapkan untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi di wilayah NTB dipengaruhi oleh perubahan dalam

ekonomi nasional secara keseluruhan. Sedangkan untuk mengetahui sektor perekonomian yang memiliki keuntungan struktural pada suatu daerah dapat diketahui melalui analisis *Proportional Share* (PS). Berikut adalah hasil perhitungan *Proportional Share* di wilayah Provinsi NTB (*lihat tabel 5.*)

Tabel 5.

Hasil perhitungan *Proportional Share*

Sektor	PDRB NTB 2018	PDB Sektor Indonesia 2022	PDB Sektor Indonesia 2018	Total PDB Indonesia 2022	Total PDB Indonesia 2018	P			
	E r,i,t-n	E N,i,t	E N,i,t-n			E N,t	E N, t-n	b - c	
	A	E N,i,t/E N,i,t-n=b	b			E N, t/E N, t-n=c	c	d	a*d
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	212624 34.10	14358 53.30	1307253.00	1.098	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 21	-455488.6 163
Pertambangan dan Penggalian	129844 00.80	8581 46.60	796505.00	1.077	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 42	-550827.1 533
Industri Pengolahan	42843 40.34	23966 03.00	2193368.40	1.093	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 26	-113201.7 982
Pengadaan Listrik dan Gas	792 66.56	1224 51.90	107108.60	1.143	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.0 24	1868.9 29232
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	704 11.74	102 40.10	8429.40	1.215	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.0 96	6729.7 97546
Konstruksi	92771 03.66	11247 25.20	1048082.80	1.073	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 46	-430663.7 799
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	127713 61.07	15298 85.60	1376878.70	1.111	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 08	-107563.2 578
Transportasi dan Pergudangan	65074 91.67	4868 74.90	435336.50	1.118	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 01	-9255.1 07834
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15750 36.78	3479 43.80	315068.60	1.104	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 15	-24290.5 693
Informasi dan Komunikasi	22696 31.77	7503 89.20	538762.70	1.393	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.2 74	620920.8 13
Jasa Keuangan dan Asuransi	32732 70.57	4736 15.00	415620.60	1.140	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.0 21	67356.6 3009

Real Estate	27989 38.27	3390 14.90	299648.20	1.131	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.0 12	32405.4 8162
Jasa Perusahaan	1653 85.65	2143 99.00	187691.10	1.142	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.0 23	3734.0 40236
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	46888 20.56	3734 39.10	349277.60	1.069	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 50	-236420.7 584
Jasa Pendidikan	42714 84.12	3527 16.20	321133.80	1.098	11197460.5	10002892.8	1.11 9	-0.0 21	-91504.6 8766
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19710 20.53	16138 4.90	117322.20	1.376	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.2 57	505720.0 649
Jasa Lainnya	20987 30.88	2197 77.80	185405.60	1.185	11197460.5	10002892.8	1.11 9	0.0 66	137630.1 045
TOTAL	903491 29.08	117103 97.80	10425851.9 0	19.56 8			1.11 9	0.5 38	-64284 9.8675

Sumber: BPS (Data Diolah oleh Penulis)

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memperoleh keuntungan struktural dalam delapan (atau delapan) bidang, menurut hasil analisis *Proporsional Share* diatas. Kegiatan sosial; kesehatan; usaha; real estate; sektor keuangan dan asuransi; sektor informasi dan komunikasi; pengelolaan dan daur ulang sampah; penyediaan air; gas; listrik, serta beberapa penawaran layanan lainnya adalah bagian dari sektor NTB yang memiliki keuntungan struktural. Hal tersebut mendemonstrasikan bahwa kedelapan sektor diatas memiliki spesialisasi dalam sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan secara masif di negara Indonesia. Sebaliknya, ada sembilan area yang memiliki nilai negatif, menurut data perhitungan *Proporsional Share di atas*. Artinya, industri tersebut tidak memiliki keuntungan struktural, dan mereka terfokus pada industri yang tumbuh lambat di Indonesia. Kegiatan perdagangan dan grosir; manufaktur; penggalian; pertambangan; perikanan, dan kehutanan; Pelaksanaan jaminan sosial wajib; pertahanan; administrasi pemerintahan; penyediaan akomodasi dan makanan; sektor transportasi dan pergudangan; layanan perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor; Seperti halnya sektor pendidikan, adalah sembilan sektor yang dimaksud.

Tabel 6.  
Perhitungan *Differential Shift*

Sektor	PDRB NTB 2022	PDB Sektor Indonesia 2022	PDB Sektor Indonesia 2018	PDRB Sektor NTB 2018		D r,i,t	
	E r,i,t	E N,i,t	E N,i,t-n	E	b*c		
	A	E N,I,t/E N,i,t-n=b	b	c	D		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22187473.09	1435853.30	1307253.00	1.0 98	21262434.10	23346152.64	-11586 79.552
Pertambangan dan Penggalian	20331776.99	858146.60	796505.00	1.0 77	12984400.80	13984199.66	63475 77.328
Industri Pengolahan	4530849.25	2396603.00	2193368.40	1.0 93	4284340.34	4682783.992	-1519 34.7416
Pengadaan Listrik dan Gas	112973.55	122451.90	107108.60	1.1 43	79266.56	90601.67808	22371.8 7192
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	78946.02	10240.10	8429.40	1.2 15	70411.74	85550.2641	-6604.2 441
Konstruksi	9538981.70	1124725.20	1048082.80	1.0 73	9277103.66	9954332.227	-4153 50.5272
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13781638.85	1529885.60	1376878.70	1.1 11	12771361.07	14188982.15	-4073 43.2988
Transportasi dan Pergudangan	5404301.06	486874.90	435336.50	1.1 18	6507491.67	7275375.687	-1871 074.627
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1427942.93	347943.80	315068.60	1.1 04	1575036.78	1738840.605	-3108 97.6751
Informasi dan Komunikasi	2874681.52	750389.20	538762.70	1.3 93	2269631.77	3161597.056	-2869 15.5356
Jasa Keuangan dan Asuransi	3865066.09	473615.00	415620.60	1.1 40	3273270.57	3731528.45	1335 37.6402
Real Estate	3129776.06	339014.90	299648.20	1.1 31	2798938.27	3165599.183	- 35823.1 2337
Jasa Perusahaan	182370.20	214399.00	187691.10	1.1 42	165385.65	188870.4123	-6500.2 123
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5204598.60	373439.10	349277.60	1.0 69	4688820.56	5012349.179	1922 49.4214
Jasa Pendidikan	4833089.18	352716.20	321133.80	1.0 98	4271484.12	4690089.564	14299 9.6162
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2256477.45	161384.90	117322.20	1.3 76	1971020.53	2712124.249	-45564 6.7993
Jasa Lainnya	2333131.69	219777.80	185405.60	1.1 85	2098730.88	2486996.093	-1538 64.4028
TOTAL	102074074.21	11710397.80	10425851.90	19.5 68	90349129.08	100495973.1	15781 01.139

Sumber: BPS (Data Diolah oleh Penulis)

Berlandaskan dari pencapaian perhitungan terhadap *shift-share analysis* di atas, dapat diidentifikasi bahwa kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB)

Regional Provinsi NTB dapat dikalkulasikan dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi NTB dihitung dengan mengurangkan total PDRB Provinsi NTB tahun 2018 dari total PDRB Provinsi NTB tahun 2022 = Rp. 102.074.074.21 juta – Rp. 90.349.129.08 juta = Rp. 11.724.945,13. Artinya bahwa pertambahan PDRB sektor i pada provinsi NTB sebesar Rp. 11.724.945,13 juta. Atau dapat pula dibuktikan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\Delta \text{PDRB}_{r, i, t} &= \text{NS}_{i} + \text{P}_{r, i} + \text{D}_{r, i} \\ &= 10789693.89 + (-642849.8675) + 1578101.139 \\ &= \text{Rp. } 11.724.945,13 \text{ juta}\end{aligned}$$

Dari 8 (delapan) sektor yang memperoleh benefit secara struktural adalah industri Informasi, dan Komunikasi menonjol dengan keuntungan struktural tertinggi, mencapai nilai *Proportional Share* sebesar 620920.813. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan paling cepat di Indonesia adalah di bidang informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan analisis pergeseran diferensial yang diaplikasikan, dapat dirumuskan bahwasannya ada 12 sektor Produk Domestik Bruto (PDB) Regional yang tidak mengalami locational advantage. Sebelas sektor ini meliputi: Bidang kegiatan akomodasi dan jasa makanan; sektor transportasi dan pergudangan; bidang reparasi kendaraan bermotor dan sepeda motor; sektor perdagangan grosir dan eceran; sektor konstruksi; pengelolaan limbah; pasokan air; sektor industri pengolahan; kehutanan dan perikanan; sektor pertanian. Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estat; Layanan Perusahaan. Sementara itu, sektor terakhir meliputi Kegiatan Kesehatan dan Sosial, beserta Kegiatan Layanan Lainnya. Hasil ini mencerminkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak memperoleh keuntungan yang signifikan dari faktor lokasional di wilayah tersebut. Artinya, 12 (dua belas) sektor tersebut tidak menguntungkan secara lokasi di Provinsi NTB. Sementara itu, sektor Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Regional di Provinsi NTB terjadi pada sektor pendidikan, jaminan sosial wajib, pertahanan, administrasi pemerintah, jasa keuangan dan asuransi, gas bumi, penyediaan listrik, pertambangan dan penggalian.

Maka kesimpulannya adalah faktor-faktor lokasional berperan secara positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor-sektor ini di wilayah Provinsi NTB seperti halnya 5 (lima) sektor tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis *Location Quotient* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Provinsi NTB mempunyai 9 (Sembilan) sektor yang disinyalir sebagai unggulannya. Kesembilan sektor tersebut mencakup. Sektor

yang termasuk adalah kegiatan kesehatan dan sosial; layanan pendidikan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; administrasi pemerintahan; real estate; transportasi dan pergudangan; reparasi kendaraan bermotor dan sepeda bermotor; perdagangan grosir dan eceran; pertambangan dan penggalan; kehutanan dan perikanan; pertanian; dan Layanan Lainnya. Hasil analisis ini mencerminkan dominasi dan potensi unggulan Provinsi NTB dalam sektor-sektor tersebut membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun, secara menyeluruh, bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai delapan bidang yang menunjukkan keuntungan struktural, menurut hasil analisis *Proportional Share* yang disebutkan di atas. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya kedelapan sektor tersebut berkonsentrasi pada bidang yang mengalami pertumbuhan secara signifikan di tingkat nasional. Sektor tersebut termasuk

Penyediaan perawatan kesehatan dan kegiatan sosial; sektor real estate; jasa keuangan dan asuransi; sektor informasi dan komunikasi; pengelolaan dan daur ulang limbah; penyediaan air, gas, dan listrik; serta berbagai industri jasa lainnya. Sementara itu, beberapa sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan keuntungan lokasional di Provinsi NTB adalah Sektor pertahanan; pelaksanaan jaminan sosial wajib, dan bidang pendidikan; administrasi pemerintahan; jasa keuangan dan asuransi; penyediaan listrik dan gas; pertambangan dan penggalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*BAPPPEDA NTB.pdf*. (n.d.).

Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. 15(1).

BPS. (2024). *[Seri 2010] PDB Seri 2010, 2010-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.

BPS. (2024). *[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)*. Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 32. Bandung: Rosdakarya Offset.

Sutanti, S., Munawaroh, A., & Luqman Hakim. (2022). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Banten Dengan Metode Location Quotient Dan Shift Share. *Media Ekonomi*, 30(1), 87–105. <https://doi.org/10.25105/me.v30i1.10285>

Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wardihan, S. (2015). "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sector Of Regional Economic Development". *EcceS (Economics, Social, and Development Studies*, 48-61.